

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gereja

Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang dipanggil oleh Yesus Kristus untuk menyampaikan kabar baik. Gereja digambarkan sebagai tubuh Kristus, dimana gereja bukan hanya menunjuk pada gereja yang umum tetapi juga menunjuk kepada satu jemaat yang tunggal, artinya bahwa kesatuan gereja yang terorganisasi dengan baik. Dalam bahasa Yunani, ada dua kata yang sering digunakan untuk menjelaskan tentang gereja yaitu pertama, Ekklesia berasal dari kata *ek* yang artinya keluar dan kata *keleo* yang berarti memanggil, jadi Ekklesia artinya orang-orang yang Tuhan panggil keluar dari dunia untuk menjadi saksi-Nya, gereja dipanggil untuk keluar dari dunia kegelapan dan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib. Kedua, Kuriake berarti orang-orang yang dipanggil untuk menjadi milik Kristus, dan memuliakan nama-Nya. Artinya bahwa gereja bukan didirikan oleh sekelompok organisasi tertentu tetapi gereja merupakan kumpulan orang-orang yang telah dipanggil dan dikumpulkan oleh Tuhan sendiri.<sup>13</sup>

Gereja diartikan sebagai milik Kristus. Karena itu, gereja hadir dalam dunia ini untuk menjalankan tiga panggilan yaitu pertama,

---

<sup>13</sup> Ev. Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (yogyakarta: ANDI, 2012)11-27. 11-27

panggilan *Koinonia* dalam bahasa Yunani di sebut *Koinonien* yang artinya bersekutu. Panggilan ini menunjuk kepada persekutuan umat yang berdasar pada Yesus Kristus kepala-Nya dan umat-Nya adalah anggota tubuh-Nya. Panggilan ini tidak berhenti saja pada arti antar umat dan Tuhan saja, tetapi juga antar umat sebagai satu tubuh dalam Yesus Kristus. Persekutuan yang dibangun berdasar pada tugas dan tanggung jawab yaitu menyampaikan Injil sehingga panggilan ini tidak mengenal pengelompokkan yang terpisah tetapi bersatu dalam Yesus Kristus. Karena itu, panggilan *Koinonia* ini menunut jemaat untuk hidup sehati, sepikir dan sejiwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>14</sup>

Kedua panggilan *Marturia* artinya bersaksi. Panggilan ini menunjuk kepada kesaksian hidup umat-Nya. Prinsip kesaksian tidak hanya dengan perkataan tetapi juga dengan perbuatan dan hidup sesuai dengan tuntutan Allah. Gereja percaya bahwa kesaksian dan pemberitaan Injil kepada semua makhluk adalah panggilan dan tugas yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Injil adalah satu-satunya kuasa Allah yang menyelamatkan manusia dari dosa. Dalam bersaksi gereja harus menjadi model bagi dunia, pemerintah, organisasi dalam penerapan. Untuk melaksanakan panggilan tersebut, maka gereja setempat maupun bersama-sama gereja lainnya, sebagai Tubuh Kristus, untuk

---

<sup>14</sup> Bigman Sirait, *Gereja Yang Membumi* (Jakarta: Yapama, 2006),5-9.

melaksanakan kegiatan pekabaran Injil. Ketiga panggilan *Diakonia* artinya melayani, panggilan ini diartikan sebagai pelayanan meja, tetapi berkembang menjadi pelayanan holistic yang lebih luas. Karena itu panggilan ini bukan hanya pelayanan sampingan atau tambahan dalam gereja, melainkan pelayanan penuh yang ditugaskan oleh Yesus Kristus kepada gereja sebagai tubuh Kristus.<sup>15</sup> Prinsip diakonia adalah pelayanan kepada semua orang dan bukan hanya kepada warga gereja saja. Tugas dan pekerjaan tercermin dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian tugas diakonia adalah mendirikan tanda-tanda shalom atau damai sejahtera.

Gereja bertumbuh tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya untuk melayani sesama. Gereja dibangun di atas dasar batu yang teguh dan kokoh yakni Yesus Kristus. Gereja Toraja adalah salah satu persekutuan Gereja Protestan di Indonesia. Gereja ini merupakan lembaga terbesar di Sulawesi selatan, yang dipimpin oleh pengurus BPS (Badan pekerja Sinode).

## **B. Diaken**

### **1. Pengertian Diaken**

Diaken dalam bahasa latin disebut "*syamas*" yang dalam bahasa inggris disebut *deacon* adalah suatu peranan dalam gereja

---

<sup>15</sup> Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (yogyakarta: ANDI, 2017),133-136.

Kristen yang umumnya diartikan dengan pelayanan dalam beberapa bidang pelayanan. Diaken berasal dari kata *diakonos* yang artinya pelayan, maka yang dikehendaki dalam dirinya adalah untuk melayani dan mengantarkan bantuan bagi yang memerlukan (Rm. 15:21 & 1 Tim. 3:8).<sup>16</sup>

Secara Harfiah kata *Diakonia* diartikan sebagai memberi pertolongan atau pelayanan. Sedangkan kata *Diakoneo* menunjuk pada fungsi atau pekerjaan melayani, dimana seseorang melayani sesuai dengan jabatannya. Pada zaman Yunani purba kata diakonia dipakai untuk pelayanan meja makan, pelayan pribadi seseorang kepada yang lain. Pelayan meja merupakan suatu kewajiban, yang dilakukan oleh hamba-hamba dan wanita pekerjaan ini dianggap sebagai pekerjaan yang hina. Tetapi pelayanan ini sudah diambil oleh Tuhan Yesus dan diberi makna yang baru, dimana pelayanan ini dilakukan Tuhan Yesus yaitu melayani sebagai hamba (Luk. 22:26).<sup>17</sup>

Adapun pengurus diakonia disebut "diaken". Karena itu, Diakonia mencakup arti yang luas yaitu semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus di dalam jemaat untuk membangun jemaat oleh seluruh anggota jemaat atau secara khusus diakonia merupakan pemberian bantuan kepada semua orang yang

---

<sup>16</sup> Ronald W. Leingh, *Melayani Dengan Efektif: 34 Prinsip Pelayanan Bagi Pendeta Dan Kaum Awam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 225-226.

<sup>17</sup> Idem, *Pelayanan Dan Pelayan Jemaat Dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 12.

mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diaken adalah orang-orang yang dipanggil secara khusus untuk melayani orang miskin, menjadi berkat bagi orang lain untuk kemuliaan Tuhan.<sup>18</sup>

Diaken diberikan pelayanan serta tanggung jawab khusus dalam gereja, tugas-tugas diaken dapat mencakup bidang manapun dapat ditunjuk untuk memenuhi kebutuhan jemaat. Salah satu Alkitab dalam perjanjian baru yang membahas tentang diaken ialah kitab Matius, yang memuat tentang jawaban Yesus kepada orang-orang Farisi yang mau mencobai-Nya. Karena itu, dari jawaban ini nyata bahwa kasih dari Allah tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama manusia. Kasih kepada Allah justru mau dinyatakan dalam kasih kepada manusia. Dinyatakan secara konkrit; bukan dalam perasaan dan dalam kata-kata tetapi dalam perbuatan kasih dan keadilan. Karena itulah yang ditugaskan Allah kepada manusia dalam pelayanannya kepada sesama manusia yang dalam perjanjian baru disebut diakonia atau pelayanan.

Dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi dalam ayatnya pertama membahas tentang diaken, Rasul Paulus memberi salam kepada penilik jemaat dan para diaken dan menjelaskan bahwa jabatan diaken dan penilik jemaat sama derajatnya dalam

---

<sup>18</sup> A. Noodegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 5.

melaksanakan pelayanan serta kerjasama yang baik. J.L.Ch. Abineno menjelaskan bahwa diaken mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya diartikan sebagai hanya melayani bantuan kepada orang-orang miskin.<sup>19</sup> Karena gereja hadir di dunia ini untuk melayani Allah dan melayani manusia, baik itu dalam bidang jasmani maupun dalam bidang rohani.

## 2. Syarat-syarat bagi Diaken

Persyaratan bagi diaken sama halnya dengan persyaratan bagi penatua, terpusat pada sifat-sifat pribadi. Pria dan wanita dapat resmi menjadi diaken yang diakui.. Menurut Kitab Roma kewajiban seorang diaken ialah menunjukkan kemurahan dalam melayani. Sedangkan menurut J.L.Ch. Abineno ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang diaken yaitu:

- a. Mereka tidak boleh bercabang lidah artinya bahwa dalam pekerjaan sebagai diaken harus tegas mengatakan ya jika benar dan mengatakan salah jika salah. Seorang diaken harus selalu jujur dan adil. Seorang diaken dilarang untuk serakah artinya tidak memiliki keinginan usaha memperoleh keuntungan bagi diri sendiri dengan jalan salah. Karena seorang diaken harus menjadi

---

<sup>19</sup> J.L.Ch.Abineno, *Diaken*.1-2.

teladan, membangun jemaat dan mengajak jemaatnya untuk selalu memberi.

- b. Mereka harus memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci, yang dimaksud disini dengan rahasia bukanlah sesuatu yang tidak boleh dilihat atau diketahui tetapi yang dimaksud di sini ialah keselamatan yang tersembunyi sampai kedatangan Yesus Kristus. Artinya bahwa keselamatan dalam Kristus, yang merupakan isi dari iman atau percaya kita. Karena itu, seorang diaken harus menunaikan tugasnya dengan memelihara Injil dalam hidupnya. Serta menyampaikannya dalam benyuk penghiburan, pembangunan, nasihat dan lain-lain kepada orang-orang yang mereka layani.
- c. Mereka harus diuji dahulu baru ditetapkan dalam pelayanan artinya bahwa jemaat harus cukup memperoleh waktu untuk mengenal para diaken itu dalam hidup dan pelayanan mereka, agar nyata bahwa jemaat tidak keberatan akan hal itu.
- d. Diaken haruslah dari suami satu istri tidak boleh melakukan zinah.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas tentang syarat-syarat bagi seorang diaken dapat disimpulkan bahwa seorang diaken harus benar-benar

---

<sup>20</sup> Dr. J. L. Ch. Abineni, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 18-21.

mempersiapkan diri dengan baik tidak boleh mencari keuntungan untuk diri sendiri. Karena itu, syarat yang harus dipenuhi oleh seorang diaken harus benar-benar dipahami agar seorang dalam menjalankan tugasnya sebagai diaken dapat dijalankan dengan baik serta mampu melayani jemaat Tuhan dengan baik.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Diaken

Diaken kerap diartikan sebagai pelayan atau disebut sebagai pelayan meja. Namun, pengertian tentang diaken mencakup makna yang lebih luas. Dimana tugas dan tanggung jawab diaken ialah menyatakan belas kasihan dan mewujudkan cinta kasih Kristus kepada jemaat dengan lemah lembut, tulus, dan penuh kesabaran. Secara umum tugas diaken adalah pelayanan kasih dengan penuh kemurahan hati.<sup>21</sup> Pelayanan diaken dalam jemaat sangat penting, sama pentingnya dengan pemberitaan Firman Tuhan. Artinya bahwa keduanya saling membutuhkan saling mengisi dan saling menjelaskan. Tetapi pelayanan ini akan bermanfaat jika diaken menjalankan tugasnya dengan baik. Berikut ini ada beberapa tugas diaken menurut J.L. Ch. Abineno yaitu:

---

<sup>21</sup> Yosafat Bangun, , *Integritas Pemimpin Pastoral* (yogyakarta: ANDI, 2020), 25-27.

- a. Memperhatikan kasih Allah dalam Kristus, baik melalui perkataan maupun perbuatan terutama kepada orang-orang yang mereka layani.
- b. Mengusahakan cara-cara dan alat-alat yang bagus untuk menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan.
- c. Mengurus dan menjalankan persembahan jemaat dengan baik dan secara bertanggung jawab.
- d. Menjalankan pekerjaan mereka dengan gembira baik dalam doa, bukan saja untuk mereka sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang mereka layani.
- e. Bekerjasama dengan penjabat-penjabat lain, baik dalam perkataan dan perbuatan untuk menyatakan tanda-tanda keselamatan yang dikerjakan Allah dalam Kristus.<sup>22</sup>

Jelas bahwa para diaken mempunyai bidang pelayanan yang luas. Sama luasnya dengan bidang pelayanan penjabat-penjabat gerejawi yang lain. Diaken adalah orang yang melayani dengan kasih. Karena itu, dalam menjalankan tugasnya Seorang diaken harus mampu dan sungguh-sungguh mencerminkan kehidupan pelayanannya dan menjadi teladan di tengah-tengah anggota jemaat melalui perkataan perbuatan dan tindakan.

---

<sup>22</sup> Dr. J. L. Ch. Abineni, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 63-67.

#### 4. Bentuk-bentuk Pelayanan Diaken

Dalam penjelasan tentang tugas diaken, dijelaskan bahwa para diaken ditugaskan untuk mengusahakan dapat menampakkan kasih Allah dalam Kristus, terutama bagi mereka yang hidup dalam berbagai kesulitan. Yang dimaksud disini tentang berbagai kesulitan ialah orang-orang mengalami kesulitan ekonomi, kesulitan karena persoalan rumah tangga, kesulitan penyakit dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Bentuk pelayanan diaken yaitu:

a. Pelayanan untuk orang yang mengalami sakit dan keduakaan

Orang-orang yang mengalami keadaan seperti ini biasanya mereka kesepian dan bergumul dengan rupa-rupa persoalan, sehingga membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus dari diaken.

b. Pelayanan untuk orang-orang dalam kesusahan

Pelayanan yang dimaksudkan disini ialah tentang bantuan untuk orang-orang hidup dalam kesusahan seharusnya disampaikan oleh para diaken kepada mereka di rumah mereka. sehingga para diaken bisa melihat bagaimana mereka hidup dan bekerja.

c. Pelayanan bagi orang yang cacat (jasmani)

---

<sup>23</sup>Dr. Vernineto Sitanggang, *Penuh Roh Kudus Dalam Dimensi Keselamatan Misi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020). 145-157

Yang dimaksud disini ialah orang-orang yang lumpuh, orang-orang yang buta dan yang tuli. Para diaken bekerjasama dengan pejabat-pejabat gerejawi berusaha, supaya sedapat mungkin diikuti sertakan dalam pelayanan. Kunjungan ke rumah mereka dan juga anak-anak dilibatkan dalam pelayanan ini.

d. Pelayanan bagi orang-orang muda

Yang dimaksud disini tentang pelayanan bagi orang muda ialah pelayanan bagi orang-orang muda yang mempunyai persoalan dan yang berada dalam situasi-situasi yang sulit. Sehingga diaken bersama-sama dengan pejabat gerejawi membimbing dan memperlengkapinya supaya mereka bisa menjadi penerus gereja.

e. Pelayanan bagi orang-orang tua

Dalam hal ini berusaha untuk menjelaskan tentang bantuan atau pelayanan yang dapat diberikan oleh para diaken dan anggota-anggota jemaat kepada orang-orang tua.<sup>24</sup> Sungguhpun demikian banyak di antara mereka bergumul dengan rupa-rupa persoalan karena itu, membutuhkan percakapan, bimbingan dan pengarahan dari pejabat Gereja, khususnya dari pendeta.

---

<sup>24</sup> Dr. J. L. Ch. Abineni, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 67-78

### C. Pandangan Alkitab Tentang Diaken

Dalam surat Rasul Paulus yang ditulis di dalam penjara mengemukakan tentang dua jabatan yaitu penatua dan diaken yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.<sup>25</sup> Tugas mereka adalah menggembalakan jemaat. Mereka adalah rekan sekerja dalam mengerjakan pekerjaan mulia. Hal ini merupakan cara Kristus untuk memperlengkapi gereja-Nya, agar dapat dibangun dengan baik. Ada tiga jabatan gerejawi yaitu pendeta, penatua, dan diaken yang masing-masing diantara mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang telah diatur. Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tentang diaken yaitu:

#### a. Perjanjian Lama (PL)

Diaken dalam Alkitab bukanlah sekedar aktivitas memberikan bantuan berupa material kepada orang miskin, tetapi juga salah bentuk pelayanan. Dalam Perjanjian Lama, baik perantau maupun janda harus mendapat perlakuan yang adil. Mereka harus mendapat santunan kesejahteraan sosial dan perlindungan atas hak dasar mereka (Kel. 22:21-27), tetapi hak-hak ini mulai di lupakan oleh orang Yahudi.<sup>26</sup> Sehingga perkembangan jumlah anggota komunitas basis pekebatan Injil menyebabkan itu membagaikan pelayanan kepada janda-janda orang Yahudi yang berbahasa Yunani. Mereka

---

<sup>25</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014),394.

<sup>26</sup> Josef Purnama Widyatmadja, *Yesus Dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif Dan Teologi Rakyat Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010),58-60.

inilah yang selalu diabaikan karena mereka dianggap tidak bersuara bahkan dianggap lemah kedudukannya. Hak-hak mereka sering diselewengkan, khususnya oleh pejabat agama. Tetapi orang-orang yang tidak mendapat haknya hanya berdiam diri terhadap hal tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi pertimbangan jemaat untuk mengangkat diaken pertama yang jumlah tiga orang. Menyangkut konsep diaken dalam Perjanjian Lama tidaklah disinggung secara mendalam, akan tetapi apabila di perhatikan secara umum yaitu tentang pelayan atau melayani maka sangat banyak istilah itu dipakai dalam Perjanjian Lama seperti pelayanan kepada janda-janda, orang miskin, orang-orang asing dan yatim piatu (Ul. 10:18 dan Mzm. 68:5) pelayanan ini dilakukan bukan mengunjungi melainkan memperhatikan, mempedulikan serta mendampingi orang-orang yang mengalami penderitaan.<sup>27</sup> Dengan demikian hal inilah mempengaruhi tulisan Paulus tentang diaken.

a. Perjanjian Baru (PB)

Ketika Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus menyapa jemaat di Filipi dengan menyebutkan sebagai pelayan/ hamba (diaken). Arti mula-mula jabatan adalah pelayanan. Pelayanan dalam jabatan senantiasa dihubungkan

---

<sup>27</sup> Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (yogyakarta: ANDI, 2009), 212.

dengan suatu panggilan atau amanat tertentu yang diterima dari seseorang.<sup>28</sup> Dalam Yesus paling jelas tentang jabatan itu. Dalam berbagai surat-surat para rasul dibicarakan tentang jabatan ini. Dalam Kitab Kisah Para Rasul 6 sangat jelas dikemukakan bahwa bukan hanya jabatan penatua yang ada tetapi telah muncul jabatan diaken. Rasul Paulus beberapa kali menggunakan istilah diaken dalam pelayanannya. Istilah diaken telah mengalami perkembangan arti. Istilah awalnya untuk orang melakukan pelayanan terhadap orang Kristen.

Gereja sudah menjadi besar untuk ditangani oleh kedua belas murid Yesus. oleh karena itu, para rasul mengajukan sebuah rencana, yaitu agar umat memilih dari antara mereka sendiri yang saleh dan memiliki perilaku yang baik dan yang penuh Roh kudus. Tujuh orang yang terpilih yaitu: Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, Nikolaus, Stefanus dan Filipus secara khusus untuk melayani dalam peran kepemimpinan tingkat bawah. Mereka diangkat untuk melayani dalam peran yang biasanya dikerjakan oleh diaken. sehingga para ahli sejarah perjanjian baru menyebut mereka sebagai diaken pertama. Dua dari orang-orang terpilih itu ialah Stefanus dan Filipus terbukti mampu dalam pelayanan.

---

<sup>28</sup> Ds.H.v.d. Brink, *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008),100-102.

Meskipun pelayanan yang mereka lakukan terbilang rendah. Stefanus dan Filipus tidak bersungut-sungut ketika mereka diminta untuk melayani meja. Dari banyak gereja, posisi diaken sering dianggap ajang persiapan untuk pelatihan calon penatua.<sup>29</sup>

Dalam kitab 1 Timotius 3:8 dijelaskan bahwa diaken adalah orang-orang yang melayani di satu gereja lokal. Kehidupan gereja lokal dibentuk untuk semua orang kudus ditambah penilik jemaat dan diaken. Diaken adalah orang yang melayani orang atau biasa disebut hamba. Membantu orang dalam urusan-urusan biasa.

#### **D. Tata Gereja Toraja Pasal 37 Tentang Diaken**

Gereja Toraja merupakan gereja yang bersumber dan berdasar pada Firman Tuhan yang diwujudkan dalam pelayanan.<sup>30</sup> Gereja Toraja mengakui ada jabatan imamat orang percaya terutama jabatan dalam gereja terhadap pelayanan bagi sesama manusia. Karena itu Gereja Toraja punya aturan yang disebut Tata Gereja Toraja. Dalam Tata Gereja Toraja ini membahas keseluruhan pelayanan dalam Gereja, karena tujuan dari Tata Gereja Toraja ini untuk mengatur ketertiban dan kelancaran pelayanan dalam Gereja khususnya di pasal 37 membahas tentang jabatan gerejawi salah satunya ialah diaken. Dalam pasal ini dijelaskan tentang

---

<sup>29</sup> Jhn Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 212.

<sup>30</sup> Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2017), 15.

bagaimana seorang diaken menjalankan tugasnya dalam gereja, seorang diaken harus dengan penuh kerendahan hati melayani umat-Nya. Diaken merupakan salah satu jabatan yang penting dalam sebuah gereja terutama Gereja Toraja. Karena tugas seorang diaken dalam jemaat bukan hanya melakukan pelayanan diakonia, mengunjungi orang sakit tetapi juga memberitakan Injil bersama-sama dengan pendeta seperti yang dijelaskan dalam Pasal 37. Sehingga dalam Pasal ini di jelaskan syarat, tugas dan tanggung jawab serta masa jabatan seorang diaken, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Syarat Menjadi Diaken dalam Tata Gereja Toraja

Dalam menduduki jabatan dalam sebuah organisasi tidaklah sembarang orang tetapi juga mampu melakukan syarat-syarat yang telah ditentukan. Tata Gereja Toraja menuliskan syarat-syarat menjadi seorang diaken dalam Gereja, antar lain:<sup>31</sup>

- a. Anggota sidi yang tidak sedang menjalani disiplin gerejawi.
- b. Mempunyai pengetahuan Alkitab dan dapat mengajarkan dasar-dasar iman kristen dan Mempunyai nama baik di dalam dan di luar jemaat.
- c. Memahami, menghayati dan berpegang pada Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja. Memahami tugas dan fungsi diaken.

---

<sup>31</sup> Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao,2017), 15-17.

- d. Mempunyai waktu yang cukup untuk melayani dan komitmen pelayanan yang sungguh-sungguh.

Dari syarat-syarat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang diaken bukanlah hal yang dapat dianggap sebagai hal mudah. Seperti yang dijelaskan diatas seorang yang akan menjadi diaken harus mempunyai komitmen terhadap pelayanan yang sungguh. Karena pada dasarnya pelayanan merupakan tanggung jawab yang besar dijalankan sesuai dengan Firman Tuhan. Pelayanan adalah wujud kesaksian itu sendiri sebab ketika seseorang melakukan pelayanan, saat itu juga tindakannya sudah merupakan kesaksian.<sup>32</sup> Sehubungan dengan hal inilah syarat-syarat untuk menjadi seorang diaken merupakan hal harus dipahami terlebih dahulu. Agar pelayanan dalam gereja dapat berjalan dengan baik.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Diaken dalam Tata Gereja Toraja

Diaken memiliki tugas dan tanggung jawab dalam gereja sebagaimana yang telah diatur dalam Tata Gereja Toraja, antara lain:

- a. Menyelenggarakan, dengan kasih sayang, pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggota-anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan. Mengusahakan dana dan pekerjaan-pekerjaan diakonia dalam arti yang luas.

---

<sup>32</sup> Harianto GP, *Teologi Pastoral* (yogyakarta: ANDI, 2020),55-56.

- b. Bersama pendeta dan penatua mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan karena berbagai krisis kehidupan, seperti yang sakit, berduka, dan yang berkekurangan.
- c. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani, memimpin, dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi.
- d. Memberitakan injil dan Mampu menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan serta Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok diaken yang difasilitasi oleh pimpinan Majelis Gereja.

Pelayanan dari kata pelayan yang artinya orang diberikan wewenang untuk melakukan peran sebagai pelayan dalam sebuah gereja.<sup>33</sup> Dimana seorang pelayanan memberitakan Injil. Ini bukan hanya tugas seorang pendeta atau penatua melainkan juga tugas seorang diaken memberitakan Injil tentang Kristus. Artinya bahwa peranan seseorang dalam sebuah organisasi dalam memberi diri dalam memberitakan Injil dan menjalankannya sesuai dengan Firman Tuhan. Dengan demikian diaken harus sungguh-sungguh

---

<sup>33</sup> Gerald O'Collins & Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (yogyakarta: Kanasius, 2010), 235-236.

menjalankan tugas panggilan dari Tuhan Yesus sebagai kepala Gereja.

### 3. Masa Tugas Diaken dalam Tata Gereja Toraja

Dalam Tata Gereja Toraja Khususnya di pasal 36 diataur tentang masa tugas diaken dalam Gereja, antara lain:<sup>34</sup>

- a. Masa tugas diaken adalah tiga tahun. Mereka meletakkan jabatan sesudah peneguhan penggantinya. Diaken yang telah sampai masa tugasnya dapat dicalonkan dan dipilih kembali.
- b. Jabatan seorang diaken dapat ditanggalkan sebelum masa tugasnya berakhir jika: 1) Pindah menjadi anggota jemaat atau gereja lain. 2) Tidak mengindahkan disiplin gerejawi. 3) Mengundurkan diri karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penanggalan jabatan tersebut diwartakan dalam warta jemaat selama 2 (dua) hari minggu berturut-turut.

### E. Jabatan Gerejawi

Berbicara mengenai jabatan dalam gereja merupakan nama yang digunakan oleh gereja untuk orang-orang yang ia panggil dan diangkat untuk melaksanakan pelayanan dalam jemaat. Jabatan Gerejawi diberikan Allah melalui jemaat, untuk melayani jemaat, demi

---

<sup>34</sup> Badan Pekerja Sinode *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2017), 15-17.

pembangunan jemaat. Jabatan Gerejawi adalah otoritas yang diberikan Allah kepada umat-Nya, sehingga setiap orang terpilih harus mempertanggungjawabkan jabatannya dengan baik. Memang sangat ironis terkadang banyak orang mengaku pelayan Tuhan tetapi tidak menjalankan tugasnya.<sup>35</sup> Jabatan dalam Alkitab tidak terlepas dari kepentingan kelompok yang ada dibalik jabatan tersebut. Pencitraan suatu jabatan tidak dapat dilepaskan dari kepentingan yang melandasinya. Pada akhirnya persoalan jabatan tidak dapat dilepaskan dari politik yang bersumber dari kehendak untuk mengatur kehidupan. Hal seperti inilah yang diperhatikan dengan baik agar jabatan gereja hanyalah persoalan tentang kerohanian. Karena jabatan-jabatan gerejawi bukanlah ketetapan manusia tetapi ditetapkan oleh Allah sendiri.<sup>36</sup>

Apapun jabatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya melalui gereja haruslah dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Karena jabatan gerejawi adalah sebuah anugerah Tuhan kepada gereja atas dasar kemurahan hati-Nya. Jabatan gerejawi adalah pelayanan. Sehingga menjadi penjabat gereja berarti siap dipanggil untuk melayani. Adapun jabatan gerejawi ialah sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> Robert Setio, "Jabatan Gerejawi Dalam Perspektif Heremeneutik Alkitab," *Jurnal Gema Teologi* Vol. 31, no. No.1 (2007): 138-141.

<sup>36</sup> Dessy Handayani, "Isu-Isu Kontemporer Dalam Jabatan Gerejawi," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.3, no. No. 1 (2018): 67-74.

a. Pendeta

Seorang pendeta mengembangkan pelayanannya dalam sebuah jabatan yang kuat. Dimana tugas mereka ialah memberitakan Firman Allah, mengajar, memperingatkan, menasehati, dan menegur baik didepan umum maupun secara individual.<sup>37</sup> Seorang pendeta juga menyerahkan seluruh hidupnya untuk melaksanakan tugas dan pelayanan gerejawi. Jadi pendeta adalah orang dipanggil dan diutus oleh Allah untuk memberitakan kebenaran dan kasih-Nya di tengah-tengah kehidupan jemaat.

b. Penatua

Penatua Adalah pelayan yang bersama-sama dengan pendeta, diaken serta pelayan lainnya mengangkat tugas pelayanan dalam jemaat. Dalam jemaat jabatan penatua dianggap sebagai jabatan gerejawi yang paling penting. <sup>38</sup> pelayanan utama penatua dan penilik jemaat ialah mengawasi pekerjaan dalam segala aspek. Jabatan penatua adalah pelayanan yang berat tanggung jawab dan tuntutannya. Penatua adalah seorang yang berwibawa, sabar, memilik pemikiran yang baik, berjiwa pemimpin yang bijak.

---

<sup>37</sup> Pdt. G. D. Dalenburg, *Siapakah Pendeta Itu* (Jakarta: Gunung Mulia, 1993).10.

<sup>38</sup> Abineno, *Penatua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).1.

c. Diaken

Menurut Alkitab, diaken mencakup pekerjaan pelayanan pemberitahuan, kegiatan memperlengkapi, pengawasan dan pelayanan belas kasihan. Seorang diaken melakukan tugasnya dengan sepenuh hati, karena jabatan ini berasal dari Kristus untuk jemaat. Jadi dapat disimpulkan bahwa jabatan diaken hadir sebagai penolong dan memberikan pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan.<sup>39</sup>

Dari ketiga jabatan gerejawi diatas dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan oleh Allah dijalankan dengan penuh sukacita. Karena itu, setiap pejabat gerejawi harus bertanggung jawab kepada Allah bukan manusia. Hal itu berarti bahwa tidak seorangpun yang terpilih mengandalkan kehendaknya sendiri. Bentuk pemerintahan dalam gereja bukan demokrasi melainkan kritokrasi, dimana kristuslah yang memerintah dan segala kemuliaan hanya bagi-Nya.

---

<sup>39</sup> Roby D. Tamaweol, "Jabatan Gerejawi Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Organisasi Dan Tata Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Educati Chrsi*, Vol. 1, no. No. 1 (2020): 17–23.